

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Mayong Lor

Desa Mayong lor berawal dari Roro Ayu Mas Semangkin, beliau merupakan anak ke 4 dari Sunan Prawoto Demak. Sejak kecil, beliau tumbuh menjadi gadis remaja yang dibesarkan oleh bibinya, Ratu Kalinyamat. Ketika menginjak usia dewasa, ia kemudian menjadi "*selir garwo*" Panembahan Senopati Sutowijoyo dari Kerajaan Mataram, Roro Ayu Mas Semangkin kembali ke Jepara untuk melaksanakan tugas suci yaitu pemberantasan para perusuh akibat banyaknya pembajakan dan perampokan di lereng Gunung Muria, khususnya di kawasan Mayong. Beliau diangkat menjadi panglima perang mendampingi Kepala Desa Tamtomo Ki Brojo Penggingtaan dan Ki Tanujayan. Dengan kepiawaian dan penguasaan taktik perang Kanuragan dan Roro Ayu Mas Semangkin, pemberontakan langsung dapat diredam. Setelah peristiwa tersebut, Roro Ayu Mas Semangkin tidak ingin kembali ke Mataram melainkan mendirikan pesanggrahan dan menetap di Desa Mayong Lor hingga beliau wafat.

Seiring waktu, sebuah wilayah baru bernama Undagen muncul di desa Mayong Lor, yang mengkhususkan diri dalam pengembangan gerabah, genteng dan keramik. Seiring berkembangnya jaman, pada tahun 1937 Belanda mendirikan pasar Mayong yang diperuntukkan sebagai tempat penjualan berbagai macam barang gerabah yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dan berbagai macam mainan seperti *manuk-manukan*, *gajah-gajahan*, *sapi-sapian*, *terbang-terbang* dan berbagai macam kerajinan lainnya. Dengan kepiawaian masyarakat Mayong lor dalam teknik pembuatan gerabah dan keramik, maka didirikanlah pabrik keramik di Mayong lalu desa Mayong dikenal sebagai desa sentra keramik sampai sekarang.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara staff data Desa Mayong Lor, Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2020, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

2. Kondisi wilayah

Desa Mayong Lor adalah sebuah desa di kecamatan Mayong kabupaten Jepara, bagian utara berbatasan dengan desa Pelemkerep, sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan desa Mayong Kidul, bagian barat berbatasan dengan desa Tigojuru, dan di bagian timur berbatasan dengan desa Pringtulis dan Tunggul Pandean. Desa Mayong Lor terdiri dari 4 dukuh yaitu dukuh Bendoangen, dukuh Krajan, dukuh Karang Panggung, dan dukuh Gleget. Desa Mayong Lor sebagai salah satu desa di Kabupaten Jepara, secara historis dikenal sebagai sentra industri seni keramik tradisional atau seni gerabah rakyat. Potensi usaha keramik telah menjadi sumber perekonomian desa dan warganya secara lintas generasi.

Luas Desa Mayong Lor adalah 290,20 Ha. Mata pencaharian penduduk desa Mayong Lor pada umumnya bekerja sebagai pengrajin gerabah, bertani, beternak, berdagang, dan masih banyak pekerjaan lain. Penduduk di Desa Mayong Lor total berjumlah 12511 orang, yang terdiri 6354 laki-laki dan 6157 perempuan dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 3599 KK.⁶⁶

3. Kondisi sosial remaja

Kondisi remaja di Desa Mayong Lor rata-rata berperilaku baik, namun banyak juga perilaku buruk remaja diantaranya perilaku konsumtif. Konsep perilaku konsumtif yaitu individu cenderung mengonsumsi produk secara berlebihan tanpa memprioritaskan kebutuhan, atau hanya melihat dari sisi kegembiraan. Kita dapat melihat bahwa kehidupan manusia tidak lepas dari kebutuhan yang berbeda, dan bahwa manusia memenuhi kebutuhannya dengan cara yang berbeda setiap hari. Sebagian orang memenuhi kebutuhannya dengan tepat, tetapi ada juga yang memenuhi kebutuhannya dengan tidak tepat. Setiap hari masyarakat dihadapkan pada banyak saran dari luar. Saat ini banyak remaja Mayong Lor memiliki gaya hidup yang mirip dengan orang barat, baik dari segi penampilan, tempat, dan lain-lain. Hal ini terlihat dari menjamurnya pusat-pusat bisnis seperti

⁶⁶Wawancara staff data Desa Mayong Lor, Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2020, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

restoran cepat saji ala barat yang menyajikan menu asing, kedai kopi yang menjamur.

Perilaku konsumtif tidak mempertimbangkan usia, jenis kelamin, atau status sosial ekonomi, termasuk remaja, dewasa, bahkan orang tua. Remaja cenderung konsumtif, menurut beberapa penelitian. Masa remaja merupakan masa transisi yang paling rentan, dan remaja mengalami perkembangan fisik dan psikologis sebagai bagian dari masa pubertas dan mencari jati diri. Selain itu, krisis kepercayaan diri membuat remaja berada dalam kondisi tidak stabil, yang mengakibatkan timbulnya keinginan untuk beradaptasi agar mendapatkan pengakuan dari kelompoknya.⁶⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang bagaimana peran bimbingan keberagaman orang tua dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara

Para remaja merupakan tumpuan harapan masa depan bangsa yang akan datang. Oleh karena itu, para remaja harus mendapatkan pendidikan yang baik, agar memenuhi syarat untuk siap berkompetisi di kehidupan selanjutnya ketika sudah dewasa. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh agar dapat dilihat secara jelas bagaimana peran bimbingan keberagaman orang tua dalam mengatasi perilaku konsumtif remaja di Desa Mayong Lor.

Perilaku konsumtif remaja di desa Mayong Lor lebih banyak untuk pembelian perangkat elektronik dan otomotif seperti handphone, kamera, sepeda motor dan belakangan ini ada masyarakat yang membeli sepeda hanya mengikuti trend, adapun perilaku konsumtif yang terjadi pada salah satu narasumber, anak meminta sepeda motor yang terbaru karena mereka tidak ingin ketinggalan zaman.⁶⁸ Berbeda dengan penjelasan Shokib, orang tua Khisnun, bahwa perilaku konsumtif yang terdapat pada anaknya adalah untuk

⁶⁷Wawancara Dengan Bapak Budi selaku kepala desa Mayong Lor, Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁶⁸Wawancara Dengan Bapak Budi selaku kepala desa Mayong Lor, Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

kebutuhan gadget terkini, termasuk smartphone terbaru, kamera, dan lain-lain untuk memenuhi keinginan anaknya.⁶⁹

Proses pembimbingan agama kepada anak menggunakan bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung. Bimbingan langsung memiliki tujuan yaitu bagaimana komunikasi langsung dengan anak dapat terlaksana dengan baik, atau orang tua memberikan bimbingan secara langsung kepada anak. Bimbingan tidak langsung merupakan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak melalui keteladanan, keteladanan orang tua diharapkan dapat menjadi contoh bagi anak dan anak dapat memiliki perilaku yang baik.⁷⁰

Shokib berpendapat “Bimbingan langsung berarti tatap muka dengan anak memberikan masukan dan nasehat, dan bimbingan tidak langsung artinya orang tua tidak menasihati secara langsung, misalnya memberi pelajaran melalui tingkah laku”.⁷¹

Pendapat Khisnun “orang tua memberikan bimbingannya secara langsung yaitu menasehati, memberikan contoh untuk tidak berperilaku konsumtif diantaranya adalah membiasakan tidak sering jajan di luar, makan dirumah dan lain sebagainya”.⁷² Firman berpendapat “Orang tua saya memberikan bimbingan dengan berulang kali menasihati saya untuk tidak hidup boros, selain itu orang tua saya memberikan contoh tidak sering keluar walaupun hanya untuk makan di luar”.⁷³

Melalui beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi anak sebelum dinasehati membutuhkan sesuatu tanpa memikirkan kondisi orang tuanya. Tapi setelah menerima nasehat, lambat laun akan berubah menjadi lebih baik, meski bertahap.

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Shokib selaku orang tua Khisnun, Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2020, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁷⁰ Wawancara Dengan Bapak Suyoto selaku orang tua Firman, Hari Jumat, Tanggal 11 Juli 2020, Jam : 09.30 WIB-Sampai Selesai.

⁷¹ Wawancara Dengan Bapak Shokib selaku orang tua Khisnun, Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2020, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁷² Wawancara dengan Khisnun salah satu remaja desa Mayong Lor, Hari Kamis, 10 Juli 2020 Jam: 11.00

WIB-selesai

⁷³ Wawancara dengan Firman salah satu remaja desa Mayong Lor, Hari Jumat, Tanggal 11 Juli 2020, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

Penjelasan tentang peran bimbingan keberagamaan orang tua di uraikan sebagai berikut:

- a. Bimbingan dengan keteladanan, Kami sebagai orang tua memberi contoh dengan menunjukkan kepada anak-anak untuk mengenali nilai-nilai agama atau moral yang baik yang telah diterapkan secara positif oleh orang lain.
- b. Bimbingan dengan adat istiadat
memberikan arahan kepada anak sesuai dengan adat istiadat, kami sebagai orang tua menekankan ketaatan kepada aturan agama, berbicara dengan kata-kata yang sopan dan santun.
- c. Bimbingan dengan nasehat
misalnya ketika bermain dengan teman kita sering menasihati anak untuk tidak saling berbohong dan membenci, mengutamakan kejujuran, karena kejujuran mendatangkan kebahagiaan.
- d. Bimbingan dengan pengawasan
kami sebagai orang tua menanyakan kepada anak tentang kesulitan yang mereka hadapi, seperti kesulitan belajar. Di sana peran orang tua melakukan pengawasan untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut.
- e. Bimbingan dengan hukuman
Kita para orang tua tidak akan langsung menghukum anak jika melakukan kesalahan seperti bermain sampai lupa waktu, bertengkar dengan saudara kandung, atau hal-hal yang merugikan lainnya. Tetapi memberi peringatan dahulu dengan nasehat, jika terlalu berlebihan maka orang tua memberi hukuman kepada anak.⁷⁴

Bimbingan agama yang dilakukan bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kita menjadi panutan atau figur bagi mereka agar anak-anak dapat mencontoh perbuatan baik yang kita lakukan, selanjutnya kita berikan beberapa nasehat terkait dengan nilai-nilai agama Islam sehingga mereka bisa berbicara dengan kata-kata yang baik, memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran agama Islam, ada juga sanksi

⁷⁴ Wawancara Dengan Bapak Suyoto selaku orang tua Firman, Hari Jumat, Tanggal 11 Juli 2020, Jam : 09.30 WIB-Sampai Selesai.

bagi anak yang tidak mengikuti aturan lingkungan rumah yang ada.⁷⁵

Materi utama dalam pedoman agama dikhususkan pada akhlak, iman, ibadah, Alquran dan Syariah, namun penekanannya biasanya pada pengembangan Ahlakul Karim, untuk menyelesaikan masalah materi yang kami sediakan dalam urusan Syariah, ibadah, mengaji dan masalah akhlak.⁷⁶

Cara pemberian bimbingan agama adalah cara berdiskusi atau tanya jawab, cara memerintah, cara membiasakan dan cara memberi contoh. Menurut bapak suyoto, cara-cara tersebut sangat efektif dalam mendidik dan membesarkan anak.⁷⁷

Pendapat Shokib “Metode yang sering digunakan dalam proses bimbingan adalah metode keteladanan. Karena dengan keteladanan, diharapkan anak bisa meniru perilaku kita sebagai orang tua”.⁷⁸

Dari beberapa uraian tersebut, kesimpulan peneliti tentang peran bimbingan keagamaan orang tua dalam mencegah perilaku konsumtif remaja terletak pada proses bimbingan langsung dan tidak langsung. Tujuan bimbingan langsung merupakan metode berkomunikasi langsung dengan anak atau bimbingan langsung dari orang tua kepada anak dengan harapan anak dapat pelajaran dari orang tua dan berperilaku lebih baik, sedangkan tujuan bimbingan tidak langsung adalah pedoman yang dicontohkan orang tua kepada anak dengan harapan perilaku positif orang tua dapat dicontoh oleh anak.

2. Data mengenai upaya orang tua dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara

Penjelasan orang tua tentang upaya mencegah perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara Dengan Bapak Shokib selaku orang tua Khisnun, Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2020, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Shokib selaku orang tua Khisnun, Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2020, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁷⁷ Wawancara Dengan Bapak Suyoto selaku orang tua Firman, Hari Jumat, Tanggal 11 Juli 2020, Jam : 09.30 WIB-Sampai Selesai.

⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak Shokib selaku orang tua Khisnun, Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2020, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

Menurut Sutris “hal yang saya lakukan dengan cara membatasi uang jajan kepada anak saya dengan memberikan jatah uang satu minggu sekali dan uang tersebut harus bisa memenuhi keperluan dia selama seminggu tersebut, jika dalam seminggu uang jajan tersebut kurang maka saya tidak akan memberi tambahan uang lagi kecuali ada kebutuhan penting”. Contoh : membeli peralatan sekolah. Dengan cara itu saya secara tidak langsung mengajarkan anak saya untuk berhemat dan tidak boros karena dulu ustad saya mengajarkan saya agar tidak boros, karena boros adalah termasuk sifat yang dibenci Allah SWT. Dengan cara itu juga saya harap anak saya selalu ingat kepada Allah dan bisa mengatur keuangan sejak dini.⁷⁹

Menurut Dimas “dengan cara pemberian uang jajan seminggu sekali jadi saya terbiasa ketika ingin meminta sesuatu tidak langsung meminta kepada orang tua, tetapi dengan menyisihkan sebagian uang saku saya agar orang tua tidak terbebani”.⁸⁰

Sedangkan menurut Harto “untuk mencegah anak saya berperilaku konsumtif yaitu dengan cara mengajarkan dia untuk menabung, menurut saya menabung sangat penting, jika ada keperluan mendadak dia bisa menggunakan tabungannya sendiri dan tidak meminta kepada orang tua lagi. Saya juga mengajarkan bahwa dalam memiliki uang tidak boleh dihambur-hamburkan pastinya pada suatu saat ada keperluan mendadak, contohnya waktu anak saya pulang sekolah dia mengalami musibah yaitu ban sepeda motornya pecah dan harus mengganti ban nya, untungnya dia mempunyai tabungan dan bisa mengganti ban dengan uangnya sendiri tanpa memita kepada saya lagi, dengan cara seperti itu saya harap anak saya selektif dalam membelanjakan uangnya dan tidak semua hal yang dianggap butuh saat ini harus segera dibeli, karena pasti kedepannya ada kebutuhan yang lebih penting dari keinginannya sekarang”.⁸¹

⁷⁹ Wawancara Dengan Bapak Sutris selaku orang tua Dimas, Hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2020, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁸⁰ Wawancara Dengan Dimas, Hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2020, Jam : 10.30 WIB-Sampai Selesai.

⁸¹ Wawancara Dengan Bapak Harto selaku orang tua Arif, Hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2020, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

Menurut Arif ”dengan cara menabung yang diajarkan orang tua saya jadi ketika saya ingin membeli barang yang saya inginkan tapi tidak terlalu penting, saya berfikir dua kali untuk membeli barang tersebut karena membutuhkan waktu lama untuk menabung, karena saya rasa masih banyak hal yang lebih penting”.⁸²

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan upaya orang tua dalam mencegah perilaku konsumtif ialah dengan cara membatasi uang jajan dan menabung, secara tidak langsung anak akan terbiasa dengan perilaku hemat (tidak konsumtif), dan dengan cara seperti penjelasan diatas anak pun menyadari bahwa dengan menabung dan pembatasan uang jajan membuat anak menjadi terbiasa berhemat dan tidak berlebihan dalam membelanjakan uang mereka.

3. Data tentang faktor penghambat dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara

Dari sudut pandang moral remaja, bahwa 70% sudah cukup baik dan beberapa anak perlu diasuh atau dibimbing lebih baik agar tidak mempengaruhi teman sebayanya yang sudah baik dalam segi perilaku.⁸³

Adapun faktor penghambat dalam proses mengatasi perilaku konsumtif remaja yaitu :

Faktor internal atau faktor yang berasal dari remaja itu sendiri dan aspek psikologis (kondisi spiritual) remaja yaitu sikap remaja, bakat remaja, minat remaja dan motivasi remaja untuk berperilaku atau berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, faktor eksternal atau faktor lingkungan remaja antara lingkungan sosial dan non sosial remaja. Lingkungan ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan dan motivasi perbuatan baik atau buruk pada masa remaja. Adapun faktor lainnya yaitu kurangnya kesadaran remaja tentang apa yang harus dilakukan, dan dunia informasi yang berkembang sangat cepat.⁸⁴

⁸² Wawancara Dengan Arif, Hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2020, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

⁸³ Wawancara Dengan Bapak Budi selaku kepala desa Mayong Lor, Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁸⁴ Wawancara Dengan Bapak Suyoto selaku orang tua Firman, Hari Jumat, Tanggal 11 Juli 2020, Jam : 09.30 WIB-Sampai Selesai.

Budi selaku kepala Desa Mayong mempunyai pendapat, penghambat dalam proses mengatasi perilaku konsumtif remaja yaitu kemalasan dari remaja dan pengaruh teman sebaya di masyarakat, kemauan remaja untuk mengikuti trend dari temannya, dapat diartikan remaja lebih bangga jika dianggap gaul serta remaja sudah pandai mengakses internet.⁸⁵

Masalah tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan motivasi, nasihat kepada remaja dan bila perlu menghukum remaja yang sering memberontak.⁸⁶ Pendapat dari Shokib, Solusinya orang tua harus tetap semangat memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak agar tidak menyimpang dari jalan agama.⁸⁷

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja adalah faktor lingkungan yang membuat remaja menjadi baik atau buruk, serta teman sebaya yang memicu remaja memiliki hal-hal yang menjadi milik temannya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang bagaimana peran bimbingan keagamaan orang tua dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara

Dalam memberikan bimbingan untuk peningkatan agama remaja, orang tua sangat menentukan pembentukan sikap dan perilaku remaja agar tidak konsumtif. Maka perlu ditanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam mengatasi perilaku konsumtif remaja, orang tua harus selalu menanamkan kesopanan dan sifat tidak berlebihan agar dapat melihat kondisi masyarakat dalam perekonomiannya. Dengan itu diharapkan remaja dapat mengambil pelajaran dan hikmah.

⁸⁵ Wawancara Dengan Bapak Budi selaku kepala desa Mayong Lor, Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁸⁶ Wawancara Dengan Bapak Budi selaku kepala desa Mayong Lor, Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁸⁷ Wawancara Dengan Bapak Shokib selaku orang tua Khisnun, Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2020, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

Berikut adalah beberapa metode bimbingan Orang Tua dalam mencegah perilaku konsumtif remaja di desa Mayong Lor:

a. Bimbingan melalui Nasehat

Kembangkan bimbingan dengan nasehat, nasehat adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan anjuran yang tepat pada suatu hal, selain nasehat kepada anak agar berbuat baik dan benar nasehat juga diberikan dalam bentuk larangan.

Di antara banyak cara pola asuh yang efektif membangun keimanan pada anak adalah dengan memberikan nasehat, karena nasehat sangat penting dalam menjelaskan sifat dasar kepada anak, menghiasi diri dengan akhlak yang luhur, dan mengajarkan prinsip-prinsip Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut, remaja di desa Mayong Lor juga diberikan nasehat orang tua berupa ajaran Islam seperti: budi pekerti, akhlak, dan sosial.

b. Bimbingan dengan Keteladanan

Orang tua mendidik anak untuk disiplin dalam beribadah, berakhlak mulia, percaya diri, serta bertanggung jawab, sehingga anak diharapkan mempunyai pandangan hidup, dan kemampuan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, sehingga perbuatannya dilandasi amalan yang benar. Keteladanan yang disampaikan kepada anak tidak sekedar perkataan, tetapi harus didukung dengan tindakan atau sikap nyata dengan itu diharapkan teladan akan tertanam dalam benak anak.

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang diharapkan masyarakat dan lingkungan. Semua orang tua ingin anaknya berbuat baik dan benar. Pada saat yang sama, orang tua hendaknya menjadi teladan bagi anak-anaknya agar sikapnya terhadap kehidupan dapat mengarah pada hal-hal yang baik.

Melalui beberapa uraian tersebut kesimpulan peneliti adalah bahwa orang tua di Desa Mayong Lor membentuk kebiasaan positif dalam rumah serta lingkungan masyarakat, dengan kebiasaan tersebut remaja akan menyesuaikan diri

dengan teladan orang tuanya. Selain memberikan pengertian atau penjelasan, untuk mengatasi perilaku konsumtif remaja, orang tua juga menerapkan pemahaman moral agar anaknya secara tidak langsung meniru perilaku orang tuanya.

c. Bimbingan melalui adat kebiasaan

Orang tua senantiasa menumbuhkan sikap disiplin terhadap ajaran agama, memastikan pembiasaan sesuai dengan norma dan aturan agama. Kami berharap dengan bimbingan orang tua, anak-anak dapat lebih mengenal dan memahami apa yang telah diberikan kepada mereka.

Para Orang tua dalam membiasakan anaknya dalam kegiatan adat kebiasaan, mereka mengajak anaknya untuk senantiasa melestarikan adat seperti: tahlilan, yasinan, dan mauidhoh hasanah, agar perilaku konsumtif remaja secara bertahap dapat berkurang.

d. Bimbingan dengan Hukuman

Orang tua akan menghukum anak mereka karena kesalahan. Sanksi adalah hukuman karena melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran, penerapan sanksi membuat seseorang menyadari bahwa dia telah melakukan suatu kesalahan, dan ada harapan setelah menerima hukuman tersebut, orang tersebut akan melakukan intropeksi diri agar tidak mengulangi perbuatannya.

Berdasarkan uraian tersebut, kesimpulan peneliti adalah orang tua memberikan bimbingan melalui berbagai cara yaitu bimbingan melalui teladan, bimbingan melalui adat istiadat, bimbingan melalui nasihat, dan bimbingan dengan hukuman.

2. Analisis tentang upaya orang tua dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara

Untuk mengatasi perilaku konsumtif pada remaja diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang dapat membantu remaja memahami nilai budi pekerti. Faktor pendorong orang tua dalam mengatasi perilaku konsumtif remaja, di antaranya:

a. Orang Tua Profesional

Orang tua berusaha mendidik anaknya agar sifat saling pengertian, saling menghargai dan mencintai benar-benar terwujud, dan ada cinta dalam lingkungan keluarga. Setiap anak berhak untuk didengarkan, dipahami, diasuh, disayangi, didukung dan dihormati sesuai dengan hal-hal yang dimilikinya.

Orang tua membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan ketulusan dalam membimbing anak. Sehingga dapat menjadi panutan bagi anak serta menjadi figur yang dapat membimbing mereka untuk membangun hubungan yang kuat.

b. Sarana Prasarana

Diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar para remaja dapat terlibat dalam berbagai kegiatan, baik itu kegiatan keagamaan, kegiatan edukasi, maupun permainan bersama teman. Ketika kondisi yang tepat tersedia, ini akan membuat proses pelaksanaan pembinaan menjadi efektif dan efisien serta membuat anak lebih nyaman.

3. Analisis tentang faktor penghambat dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor Mayong Jepara

Melalui observasi dan wawancara dengan para orang tua, diperoleh informasi mengenai kendala atau permasalahan yang dimiliki orang tua dalam mengatasi perilaku konsumtif pada remaja di Desa Mayong Lor, yaitu:

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua, ditemukan kendala yang timbul, hal ini disebabkan oleh faktor kepribadian remaja, lingkungan sosial dan dunia informasi. Yaitu:

a. Pribadi Anak

Kepribadian seorang anak yang menginginkan pengalaman baru, suka berpetualang dan terus-menerus terinspirasi dengan hal baru, seringkali membuat orang tua khawatir. Hal ini dapat dinilai dari perilaku mereka yang suka melakukan hal-hal yang seringkali mengejutkan orang tuanya, dan orang tua seringkali merasa tidak berdaya menghadapi perilaku anak.

Hal ini menjadi penghalang bagi orang tua dalam mengatasi perilaku konsumtif remaja, karena remaja lebih memiliki daya imajinatif, akibatnya orang tua

sering kali menghargai fantasi remaja dan ingin mereka mempelajari hal-hal yang realistis dan bermanfaat.

b. Lingkungan Sosial Masyarakat

Pembentukan kepribadian didorong oleh kondisi lingkungan, kegiatan lingkungan dan hubungan dengan lingkungan. Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari, lingkungan merupakan salah satu penentu perubahan perilaku yang terjadi pada setiap orang atau kelompok. Lingkungan yang baik membentuk kepribadian yang baik, karena tingkah laku dan kepribadian seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya.

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan remaja, dan selanjutnya kondisi lingkungan remaja berada dalam keadaan campuran antara budaya pedesaan dan perkotaan, sehingga remaja akan berusaha meniru budaya kota, meskipun tidak sejalan dengan budaya lingkungan sekitarnya.

c. Dunia Informasi

Saat ini dunia informasi berkembang pesat, sehingga memudahkan untuk mencari informasi yang ingin diketahui. Banyak hal-hal baik dan buruk, dan kita dapat dengan mudah mengaksesnya melalui internet. Namun, yang sangat mengkhawatirkan adalah anak-anak sudah mengetahui dan memiliki akses akan hal tersebut, namun mereka masih belum bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. Disini diperlukan peran orang tua, orang tua harus membimbing serta mendidik anaknya tentang kejadian terkini.